



PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA PEMBELAJARAN LAGU-LAGU DAERAH DI KELAS IV SDN 101886 KIRI HILIR

May Sari Lubis¹

¹Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar/Pasar V Medan, Indonesia

Korespondensi: maysarilubis27@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk kebermanfaatan penerapan model explicit instruction pada pembelajaran lagu-lagu daerah pada kelas IV SD negeri 101886 kiri hilir Untuk mencapai tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 39 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran lagu lagu daerah melalui model explicit instruction. Instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara langsung dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh keberhasilan model explicit instruction di hasil observasi pada catatan lapangan pertama dan catatan lapangan kedua memiliki peningkatan yang sangat baik. Metode ini berhasil dalam mengenalkan lagu lagu daerah melalui proses pembelajaran.

Kata kunci: kemampuan siswa, pembelajaran lagu-lagu daerah, explicit instruction.

Abstract

The purpose of this study is to benefit from the application of explicit instruction model in learning local songs in class IV SD Negeri 101886 Kiri Hilir. To achieve these objectives, the type of research used is qualitative descriptive. The subjects in this qualitative descriptive study were all fourth grade students with a total of 39 students. While the object of this research is learning folk songs through an explicit instruction model. The instruments used were observation, direct interview and documentation. The data analysis technique used interactive analysis. Based on the results of data analysis, it was found that the success of the explicit instruction model in the results of observations on the first field notes and the second field notes had a very good increase. This method is successful in introducing folk songs through the learning process.

Keywords: student abilities, learning local songs, explicit instruction.

PENDAHULUAN

Pendidikan siswa sekolah dasar merupakan program pendidikan 9 tahun yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Salah satu keilmuan yang wajib diajarkan adalah pembelajaran lagu-lagu daerah. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui, mengenal, mampu menyanyikan lagu-lagu daerah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah musik dan juga bagian dari pewarisan budaya serta bagian dari kearifan local (Pramudita, 2016).

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang banyak menghabiskan waktu dengan praktek. Mata pelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi, menghasilkan produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa (Depdiknas, 2007: 2). Selain itu, pembelajaran yang mengkaitkan dengan budaya memberi dampak yang positif bagi siswa (Lubi, 2018; Dewita 2019; Permana, 2019). Dalam pembelajaran lagu lagu daerah untuk kelas IV di SD Negeri 101886 Kiri Hilir pada dasarnya tidak semudah pelaksanaannya. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat, menghafal dan menyanyikan lagu-lagu daerah membuat siswa banyak yang tidak mengenal lagu-lagu daerah yang populer dinyanyikan. Ali (2010) dan Bonoe (2003) (lagu daerah atau sering disebut dengan lagu kedaerahan adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu yang menjadi populer dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui atau anonim. Guru mengalami kesulitan saat pengajaran karena siswa lambat dalam mengingat dan menyanyikan dengan baik lagu-lagu daerah yang diajarkan. Kesulitan yang dialami paling dasar adalah lagu lagu yang dinyanyikan menggunakan bahasa daerah, sedangkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia, kesulitan dalam penyebutan dan mengingat menggunakan bahasa daerah merupakan alasan dasar dalam pembelajaran lagu-lagu daerah. Perlu model pembelajaran khusus dalam proses pengajaran lagu-lagu daerah sehingga mereka dapat mengingat dan menyanyikannya dengan baik.

Winataputra dalam (Lusiana dkk, (2016) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, meningkatkan intensitas dan kualitas

belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan unsur utama dalam proses pentransferan ilmu untuk siswa.

Menurut Archer dan Hughes (dalam Huda 2014), strategi *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi ini sering dikenal dengan model pembelajaran langsung.

Selanjutnya, Sukroto (2015) model pembelajaran Explicit instruction merupakan model pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembnagkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dikelas dalam materi tertentu yang bersifat dalil pengetahuan agar proses berpikir siswa dapat mempunyai keterampilan procedural dan semua siswa aktif terlibat (Iftah, 2015).

Dalam penelitian ini, model pembelajaran explicit instruction dapat menjadi acuan model pembelajaran dalam mengajarkan lagu lagu daerah Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Penerapan Model Explicit Instruction Pada Pembelajaran Lagu Lagu Daerah Pada Kelas IV Di SDN 101886 Kiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 101886 Kiri Hilir. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101886 Kiri Hilir yang berjumlah 39 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran lagu lagu daerah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Observasi dilakukan ke dengan terjun ke sekolah langsung melihat pembelajaran dikelas berlangsung dengan materi lagu lagu daerah, pada wawancara langsung dilakukan interaksi langsung antara peneliti dengan siswa 39 orang yang berada dikelas. Doumentasi diperolehnya poto poto dalam kegiatan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Artinya, peneliti menggunakan analisis

interaktif untuk menganalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi dan wawancara dari 39 siswa di SD Negeri 101886 Kiri Hilir temuan lapangan, peneliti tuangkan dengan mendeskripsikan data-data temuan penelitian menggunakan kata kata. Dari data lapangan ditemukan bahwa metode ini sangat baik dan bermanfaat untuk siswa. Hal ini diketahui dari hasil observasi dan wawancara setelah dilakukan praktek dengan model pembelajaran Explicit Instruction. Peneliti melakukan observasi langsung dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Guru menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction dalam mata pelajaran seni budaya di pengenalan lagu lagu daerah.

Catatan lapangan 1. Ditemukan bahwa kemampuan dari daya ingat, pitch, artikulasi, tempo dan ekspresi masih memiliki kemampuan yang belum maksimal. Kemampuan daya ingat masih tersendat sendat, kemampuan pitchnya sudah lumayan baik, tempo juga masih belum baik dan ekspresi juga baik.

Catatan lapangan 2. Ditemukan bahwa kemampuan dari daya ingat, pitch, artikulasi, tempo dan ekspresi sudah lebih baik.

Selain melakukan observasi, metode wawancara dilakukan peneliti kepada siswa, dengan wawancara langsung Adapun rincian ringkasan wawancaranya adalah seputar daya ingat siswa dalam lagu lagu daerah yang diajarkan salah satunya lagu butet yang berasal dari sumatera utara.

Pembahasan

Pembelajaran lagu daerah merupakan pembelajaran yang wajib diberikan pada pendidikan dasar. lagu daerah lahir dari sebuah seni suara yang lahir dari sebuah kebudayaan yang telah ada pada dari jaman nenek moyang kita terdahulu dan sekarang menjadi sebuah warisan budaya pada kearifan lokal. salah satu ciri lagu daerah adalah anonim dan pada liriknya menggunakan bahasa daerah. yang menjadi identitas suatu

budaya. hal ini sejalan dengan pendapat Ali (2010:75) lagu daerah atau sering disebut dengan lagu kedaerahan adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu yang menjadi populer dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Selanjutnya, dalam pembelajaran lagu daerah tidak hanya mengenalkan lagu daerah dan asalnya saja tetapi teknik bernyanyi yang benar salah satu hal pokok dalam pembelajaran lagu daerah karena terdapat pada lagu daerah menggunakan bahasa daerah yang berhubungan dengan artikulasi. Lagu merupakan Bahasa nada yang tersusun dengan syair dan melodi yang indah, alangkah indahnya jika anak mampu mengenal dan menyanyikan dengan baik juga, Sehingga dalam pembelajaran ini dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran lagu daerah. berdasarkan paparan diatas maka peneliti memilih model pembelajaran explicit instruction sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran lagu daerah.

Sukroto (2015) mengatakan bahwa model pembelajaran explicit instruction merupakan model pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Adapun yang dimaksud pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu hal yang baru contohnya peserta didik bisa membuat gerakan dari melangkah menjadi suatu gerakan yang indah dan punya makna, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu contohnya peserta didik dapat menyanyikan salah satu lagu daerah dengan menggunakan teknik bernyanyi yang baik, baik dari artikulasi, pitch, dinamik, interpretasi dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran explicit instruction digunakan sebagai model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan lagu daerah kepada siswa kelas IV. Dalam melakukan observasi langsung, peneliti dibantu oleh guru menerapkan proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran explicit instruction dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut terdiri dari 1) orientasi, guru menjelaskan materi tentang lagu daerah, pentingnya mengetahui dan menyanyikan lagu daerah dan tujuan dari pembelajaran lagu daerah, 2) presentasi, guru menjelaskan macam-macam lagu daerah dan tujuannya, serta

mendemonstrasikan dengan menyanyikan lagu daerah yang berasal dari Sumatera Utara “butet” dengan teknik bernyanyi yang benar dimulai dari artikulasi, pitch, tempo, dan dinamik, 3) latihan terstruktur, siswa diarahkan untuk membuat kelompok latihan lagu daerah “butet” dengan arahan dan instruksi dari guru, 4) latihan terbimbing, siswa diarahkan pada setiap kelompoknya dengan latihan melalui bimbingan dari guru sehingga ada umpan balik pada siswa dan guru, dan 5) latihan mandiri, pada latihan mandiri siswa diarahkan untuk menyanyikan secara individu lagu yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari data lapangan, pada catatan lapangan pertama, hasil observasi dan wawancara masih belum maksimal. Hal tersebut, dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dibawakan, dan minimnya pengetahuan siswa terhadap macam-macam lagu-lagu daerah. Indikator yang diteliti dalam proses pembelajaran lagu-lagu daerah dalam mengenal, mengetahui, dan menyanyikan lagu daerah melalui model *explicit instruction*. Berdasarkan dari observasi catatan lapangan pertama, siswa masih belum bisa dalam mengikuti materi pembelajaran lagu-lagu daerah karena minimnya pengetahuan siswa terhadap lagu-lagu daerah. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pemanasan dengan menanyakan pengetahuan tentang asal lagu daerah, menstimulus siswa melalui audio dengan mendengarkan lagu daerah serta guru menyanyikan lagu daerah di depan siswa. Di catatan lapangan pertama ini sudah terlihat ada peningkatan sebanyak 15 orang dari 39 siswa dari objek keseluruhan, dengan tingkat kemampuan pengetahuan yang cukup baik, artinya siswa memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengenal lagu daerah. Dari catatan lapangan pertama ini, walaupun hanya beberapa siswa yang memiliki peningkatan tidak mengurangi seluruh siswa lebih semangat dalam mempelajari lagu daerah.



gambar 1. Stimulus awal pembelajaran lagu daerah

Gambar ini menjelaskan beberapa siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan awal dari stimulus yang diberikan guru. Dari hasil wawancara langsung menunjukkan bahwa pengetahuan mereka lahir dari pengetahuan di kelas sebelumnya. Di kelas 1 mereka pernah diajarkan guru sebelumnya lagu daerah. lagu daerah dinyanyikan pada saat selesai pelajaran. Hal ini merupakan hasil wawancara dari 10 siswa. Selanjutnya, di observasi pada catatan lapangan pertama, setelah guru memberikan ditahap Latihan mandiri dan melihat beberapa kelemahan siswa, guru memberikan tugas mereka untuk hapal dengan lagu daerah butet yang diajarkan oleh guru.

Pada observasi catatan lapangan kedua , siswa mulai terbiasa dengan lagu-lagu daerah yang diperdengarkan. Di siklus ini, guru mengajarkan lagu daerah “butet”. Dimana guru menjelaskan seputar asal usul lagu daerah “butet” yang merupakan lagu daerah yang berasal dari Sumatera Utara. selain itu, guru juga menjelaskan makna dari lagu butet yang merupakan lagu daerah yang mengisahkan seorang ayah yang sedang berperang di medan perang dan merindukan putrinya. Putrinya itulah yang disebut”butet”. Sehingga kini, anak perempuan dari suku etnis batak dikenal dengan panggilan “butet”. Dari penjelasan diatas, siswa semakin tertarik untuk belajar menyanyikan lagu daerah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam teknik bernyanyi yang baik. Berdasarkan hal tersebut, terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran lagu- lagu daerah sudah lebih meningkat. dari total objek yang diteliti. Dari 39 siswa pada

catatan lapangan pertama, memiliki peningkatan dalam kemampuan pembelajaran lagu daerah.

Berdasarkan hal tersebut, pada catatan lapangan kedua dari hasil observasi lapangan, dimana pembelajaran lagu daerah dengan menggunakan model pembelajaran explicit instruction mengalami peningkatan kemampuan pembelajaran lagu daerah sudah mencapai target, dimana dikatakan bahwa intervensi berhasil dilaksanakan jika terjadi perubahan kearah perbaikan, yaitu sekitar 80 % dari jumlah anak mendapat kriteria baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang sudah cukup baik dalam menyanyikan lagu daerah butet.



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara dan bernyanyi bersama siswa di catatan lapangan kedua

Gambar diatas merupakan hasil observasi di catatan lapangan kedua, dari hasil diatas menunjukkan antusias siswa dalam menyanyikan lagu daerah butet. Kemampuan yang dihasilkan sesuai dengan harapan peneliti dan guru. Model pembelajaran ini sangatlah efektif dalam mata pelajaran praktek, khususnya seni budaya dan keterampilan. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran explicit instruction memberikan hasil yang memuaskan dalam peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran lagu daerah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) bahwa lagu daerah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti, artinya model explicit instruction sangat efektif dalam pembelajaran praktek untuk jenjang sekolah dasar. Kemampuan dari siswa dapat pelan pelan meningkat dengan menggunakan model ini.

Kedepannya model pembelajaran explicit instruction dapat berguna untuk para pendidik maupun akademisi. Bagi guru dan pendidik, model pembelajaran explicit instruction dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang menarik pada materi materi yang bersifat praktek. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel lain yang belum ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Seni Musik Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Esis
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakrta:PT Rineka Cipta.
- Bonoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta:Kanisius
- Depdiknas. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya*. Jakarta: Pengarang
- Dewita, A., Mujib, A., & Siregar, H. (2019). Studi Etnomatematika tentang Bagas Godang sebagai Unsur Budaya Mandailing di Sumatera Utara. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1-12.
- Huda, M. (2014). *Model model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iftah, K. (2015). *Penerapan metode pembelajaran explicit instruction untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemrograman web kelas X jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Di SMK N.1 Kebumen*. Skripsi.Unnes.
- Lusiana., Marzuki., Sugiyono. (2017). Pengaruh model make a match terhadap perolehan belajar pendidikan kewarganegaraan sdn 09 pontianak barat. *Jurnal Untan*.

Permana, W. H. (2019). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar dan Peluang Pada Permainan Tradisional Kebudayaan Korea Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN TERPADU*, 1(2), 138-150.

Pramudita, M. (2016). *Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Apresiasi Siswa*

Lubis, S. I., Mujib, A., & Siregar, H. (2018). Eksplorasi Etnomatematika pada Alat Musik Gordang Sambilan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-10.

Sukroto. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction dengan Trainer Plc untuk meningkatkan prestasi belajar merakit sistem Plc. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol 22 No 3.

Wardani, K. E. (2016). Analisis Aspek Makna lagu daerah dan Implikasiya terhadap Pendidikan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Surakarta. *Publikasi Ilmiah*.